

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
HASIL AUDIT INSPEKTORAT DI PEMERINTAH KABUPATEN
KARANGANYAR**



ARTIKEL PUBLIKASI

Disusun oleh:

CICI NURMAYA
B 200 090 255

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:
**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
HASIL AUDIT INSPEKTORAT DI PEMERINTAH KABUPATEN
KARANGANYAR”.**

Yang disusun dan dipersiapkan oleh:

CICI NURMAYA

B200090255

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, November 2013

Pembimbing Utama



(Dra. Nursiam, Ak, MH)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta


(Dr. Triyono, M.Si)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL AUDIT INSPEKTORAT DI PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR

Cici Nurmaya
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, obyektifitas, pengalaman kerja dan pengetahuan terhadap kualitas hasil audit di pemerintah daerah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Obyek penelitian ini adalah Inspektorat Kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pada penelitian ini terdapat lima variabel, yang terdiri dari empat variabel independen, yaitu independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, dan pengetahuan dan satu variabel dependen, yaitu kualitas hasil audit. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada PNS yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen, yaitu independensi, obyektifitas, pengalaman kerja dan pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, dan pengetahuan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (kualitas hasil audit) sebesar 61,40%, sedangkan sisanya 38,60% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan dan kualitas hasil audit Inspektorat.

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dana yang dikelola oleh pemerintah mencakup jumlah yang cukup besar. Pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintah seharusnya didukung dengan suatu pengawasan yang cukup andal guna menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua sektor publik. Auditor pemerintah yang terdiri dari Inspektorat Jendral Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) di lingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Propinsi (Itwilprop), Inspektorat Wilayah Kabupaten/Kota (Itwilkab/Itwilkot), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen (Mabruri dan Jaka Winarna : 2010). Badan Pengawas Daerah (Bawasda) atau yang sekarang ini lebih dipopulerkan dengan sebutan Inspektorat merupakan suatu lembaga pengawasan di lingkungan pemerintahan daerah, memainkan peran yang sangat penting dan signifikan untuk kemajuan dan keberhasilan pemerintah daerah dan perangkat di lingkungan pemerintahan daerah dalam menyelenggarakan pemerintah di daerah dan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut Falah (2005) dalam Nugroho (2012), inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. *Institute of Internal Auditors* telah mendefinisikan audit internal adalah suatu fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatannya sebagai jasa bagi organisasi (Guy dkk, 2003).

Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan dinilai seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan menurut Tan dan Alison (1999) dalam Mabruri dan Jaka Winarna (2010). Auditor juga harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga bagi masyarakat luas.

Walaupun disadari bahwa kualitas audit sangat penting bagi kelancaran sistem perekonomian suatu negara, terutama bagi aktifitas investasi di pasar modal, namun terdapat satu permasalahan utama dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas audit, yaitu menentukan metode yang handal untuk mengukur kualitas audit secara akurat (Wibowo dan Hilda, 2008).

Tidak mudah menjaga independensi dan obyektifitas auditor. Pengalaman kerja dan pengetahuan yang dimiliki auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Alim dkk. (2007) dalam Sukriah, Akram dan Inapty (2009) menyatakan bahwa kerjasama dengan obyek pemeriksaan yang terlalu lama dan terulang dapat menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan obyek pemeriksaan selama penugasan dapat mempengaruhi obyektifitas auditor, serta bukan tidak mungkin auditor menjadi tidak jujur dalam mengungkapkan fakta. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007) menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Sukriah, Akram dan Inapty (2009) telah melakukan penelitian tentang pengaruh obyektifitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan hasilnya positif. Semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Sesuai standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit, Arens dkk (2004) dalam Sukriah, Akram dan Inapty (2009). Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Pengetahuan seorang auditor dalam bidang audit juga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang dilakukan. Menurut Brown dan Stanner (1983) dalam Mabruri dan Jaka Winarna (2010), perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah?
2. Apakah obyektifitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah?
4. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai masalah yang dihadapi, tujuan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.
2. Untuk menguji pengaruh obyektifitas terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.
3. Untuk menguji pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.
4. Untuk menguji pengaruh pengetahuan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian yang diperoleh ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh independensi, obyektivitas, pengalaman kerja dan pengetahuan terhadap kualitas hasil audit.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sebagai bahan informasi tambahan bagi para mahasiswa dan diharapkan dapat memberikan wawasan dan gambaran.

3. Bagi Inspektorat

Sebagai masukan dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah khususnya peranan Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Sehingga Inspektorat diharapkan dapat membuat program yang berkontribusi pada peningkatan kualitas.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Auditing

Menurut *Committee of Auditing Concepts* (2005) dalam Ashari (2011) Pengertian Auditing adalah :

“suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai suatu pernyataan tentang kegiatan atau kejadian ekonomis untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

B. Audit Laporan Keuangan dan Laporan Audit

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai

pihak. Laporan keuangan yang utama terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas.

Audit Laporan Keuangan merupakan jenis audit yang paling sering dilakukan auditor independen. Hal ini disebabkan audit laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan yang berguna bagi pembuatan keputusan adalah laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas bila memenuhi kriteria relevansi dan reliabilitas (Halim, 2001: 47).

C. Jenis Auditor

Orang atau sekelompok orang yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan, yaitu (Beasley, 2011):

1. Auditor Independen atau Akuntan Publik

Akuntan publik yaitu auditor yang bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka.

2. Auditor Internal Pemerintah

Auditor internal pemerintah merupakan auditor yang bekerja untuk pengawasan keuangan dan pembangunan (BPK) yang guna melayani kebutuhan pemerintah.

3. Auditor Badan Pemeriksa Keuangan

Auditor badan pemeriksa keuangan adalah auditor yang bekerja untuk badan pemeriksaan keuangan (BPK) Republik Indonesia.

4. Auditor Pajak

Auditor pajak yaitu Dirjen Pajak yang bertanggungjawab untuk mengaudit SPT wajib pajak untuk menentukan apakah SPT itu sudah mematuhi peraturan pajak yang berlaku atau belum.

5. Auditor Internal

Auditor internal adalah auditor yang dipekerjakan oleh perusahaan untuk melakukan audit bagi manajemen, sama seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengaudit untuk DPR.

D. Tipe Audit

Auditing umumnya dibagi menjadi 3 tipe, yaitu:

a. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

b. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu.

c. Audit operasional

Audit operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu (Mulyadi dan Kanaka, 1998).

E. Tujuan dan Bukti Audit

Tujuan umum audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan audit spesifik ditentukan berdasar asersi-aseri yang dibuat oleh manajemen yang tercantum dalam laporan keuangan (Halim, 2001). Asersi-aseri itu dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- a. Keberadaan atau keterjadian
- b. Kelengkapan
- c. Hak dan kewajiban
- d. Penilaian atau pengalokasian
- e. Penyajian dan pengungkapan
- f. Ketepatan administrasi

F. Prosedur Audit

Prosedur audit adalah instruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit (Halim, 2001).

Prosedur auditing yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi penguat meliputi: inspeksi, observasi, konfirmasi, wawancara atau pengajuan pertanyaan, pengusutan, penelusuran, penghitungan kembali, perhitungan, dan pelaksanaan analisis

G. Inspektorat

Inspektorat adalah badan (lembaga, pemerintah) yang melakukan pekerjaan pemeriksaan. Inspektorat Kabupaten merupakan organisasi perangkat daerah, yang bertanggungjawab kepada Bupati dan membantu kepala daerah dalam menyelenggarakan pemerintah yang terdiri atas Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Dinas daerah, dan lembaga teknis daerah (kecamatan dan kelurahan) dalam Prima, Eri (2012). Inspektorat mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintah kabupaten , pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah desa dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa.

Untuk menyelenggarakan tugas, Inspektorat mempunyai fungsi sebagai berikut:

- Perencanaan program pengawasan
- Perumusan kebijakan dan fasilitasi di bidang pengawasan
- Pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

H. Kualitas Hasil Audit

Kualitas hasil audit adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Sukriah, *dkk*, 2009). Sedangkan kualitas audit seperti dikatakan oleh De Angelo dalam Singgih dan Icuk Rangga (2010), yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

I. Independensi

Independensi adalah seseorang tidak dapat dipengaruhi. Menurut Pusdiklatwas BPKP (2005) dalam Mabruri dan Winarna (2010), Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Semakin tinggi independensi, maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

H1: Independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

J. Obyektifitas

Obyektifitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Obyektifitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Auditor yang mempertahankan obyektifitas, akan bertindak adil dan jujur tanpa dipengaruhi tekanan dan permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas audit (Yuskar dan Selly Devisia, 2011).

H2: Obyektifitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

K. Pengalaman Kerja

Asih (2006) dalam Singgih dan Icuk Rangga (2010) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman auditor akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman audit, diskusi mengenai audit dengan rekan sekerja, pengawasan dan review oleh akuntan senior, mengikuti program pelatihan dan penggunaan standar auditing. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya.

H3: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

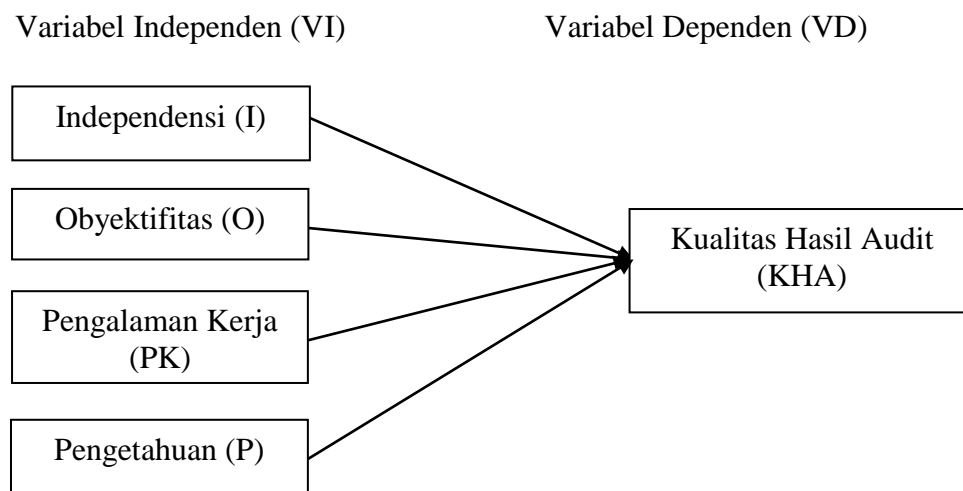
L. Pengetahuan

Menurut SPAP 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Adapun secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Kusharyanti, 2003), yaitu: (1) Pengetahuan pengauditan umum, (2) Pengetahuan area fungsional, (3) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru, (4) Pengetahuan mengenai industri khusus, (5) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

H4: Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

M. Rerangka Teoritis

Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini dikembangkan dalam sebuah rerangka teoritis yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1
Rerangka Teoritis

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Karanganyar. Sedangkan sampelnya yaitu PNS yang sudah mengikuti diklat sebagai auditor dan yang telah memenuhi kriteria.

Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang penulis kehendaki, yaitu kriterianya:

- a) PNS sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor,
- b) PNS yang bersedia menjadi responden,
- c) PNS yang mengisi data dengan lengkap.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan metode survei, yaitu dengan kuesioner yang langsung disebarkan kepada auditor dan staf pemeriksa yang bekerja pada Inspektorat tingkat kota/kabupaten atau Bawasda di Karanganyar.

D. Metode Analisis Data

Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KHA = \alpha + \beta_1 I + \beta_2 O + \beta_3 PK + \beta_4 P + e$$

Dimana:

KHA : Kualitas Hasil Audit

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

I : Independensi

O : Obyektivitas

PK : Pengalaman Kerja

P : Pengetahuan

e : error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini maka digunakan teknik penyebaran kuesioner yang diberikan kepada auditor, khususnya yang bekerja pada inspektorat pemerintah kabupaten. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Kabupaten Karanganyar. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 52 PNS yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Karanganyar. Dari jumlah populasi tersebut diambil sampel sejumlah 31 PNS yang memenuhi kriteria.

B. Pengujian Kualitas Data

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item dinyatakan valid karena korelasi lebih besar dari r_{tabel} (0,344) pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Artinya tiap item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel - variabel tersebut adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas telah menunjukkan bahwa variabel independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan dan kualitas hasil audit mempunyai nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$, jadi seluruh item pernyataan dinyatakan reliable.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov untuk seluruh variabel sebesar 0,510 dengan *p-value* (2-tailed) $0,957 > 0,050$. Berarti data tersebut memenuhi syarat berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dari hasil perhitungan multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan semua variabel

independen memiliki nilai $VIF < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa p-value (signifikan) semua variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$KHA = -7,793 + 0,247 (I) + 0,302 (O) + 0,433 (PK) + 0,515 (P)$$

Persamaan menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -7,793, hal ini berarti jika variabel independensi, obyektifitas, pengalaman kerja dan pengetahuan diasumsikan konstan atau tidak berubah, maka besarnya koefisien kualitas hasil audit akan turun sebesar 7,793. Variabel Independensi (I) bernilai positif sebesar 0,247 yang berarti semakin tinggi independensi auditor, maka semakin tinggi kualitas hasil audit. Variabel Obyektifitas (O) bernilai positif sebesar 0,302 yang berarti semakin tinggi obyektifitas auditor, maka semakin tinggi kualitas hasil audit. Variabel Pengalaman Kerja (PK) bernilai positif sebesar 0,433 yang berarti semakin tinggi pengalaman kerja auditor, maka semakin tinggi kualitas hasil audit. Variabel Pengetahuan (P) bernilai positif sebesar 0,515 yang berarti semakin tinggi pengetahuan, maka semakin tinggi kualitas hasil audit.

b. Uji F

Berdasarkan hasil dari perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 12,924 dengan tingkat signifikansi 0,000. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi F dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika signifikansi $F < 0,05$ maka model regresi fit, namun jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model regresi tidak fit. Sedangkan dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi F

sebesar 0,000, hal ini menunjukkan nilai signifikansi $F < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk penelitian ini adalah model yang fit.

c. Uji t

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil uji t dari independensi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,913 dan nilai signifikan 0,007 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima. Berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit” dapat diterima.

2. Pengaruh Obyektifitas terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil uji t dari obyektifitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,465 dan nilai signifikan 0,021 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima. Berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “obyektifitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit” dapat diterima.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil uji t dari pengalaman kerja diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,811 dan nilai signifikan 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima. Berarti hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “pengalaman kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit” dapat diterima.

4. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil uji t dari pengetahuan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,286 dan nilai signifikan 0,003 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima. Berarti hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “pengetahuan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit” dapat diterima.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi berganda, maka diperoleh nilai koefisien determinasi / adjusted R square sebesar 0,614

yang artinya 61,4% kualitas hasil audit dapat dijelaskan oleh variabel independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, dan pengetahuan. Sedangkan sisanya ($100\% - 61,4\% = 38,6\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. Nilai R square berkisar antara 0 dan 1, dengan catatan semakin kecil nilai R square, maka semakin lemah hubungan antara variabel-variabel tersebut.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Nilai t_{hitung} sebesar 2,913 dengan nilai signifikan 0,007 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 (5%) dan H_1 diterima. Artinya independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alim *dkk*, (2007) dan Setiawan (2011) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa obyektifitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Nilai t_{hitung} sebesar 2,465 dengan nilai signifikan 0,021 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 (5%) dan H_2 diterima. Adanya obyektifitas dari pada auditor akan berimplikasi pada peningkatan kualitas hasil audit. Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Mabruri dan Jaka Winarna (2010) dan Sukriah, *dkk* (2009) yang menyimpulkan bahwa obyektifitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Nilai t_{hitung} sebesar 3,811 dengan nilai signifikan 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 (5%) dan H_3 diterima. Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Mabruri dan Jaka Winarna (2010) dan Sukriah, *dkk* (2009) yang menyimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Dari hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil audit yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Nilai t_{hitung} sebesar 3,286 dengan nilai signifikan 0,003 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 (5%) dan H_4 diterima. Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Maburri dan Jaka Winarna (2009) dan Queena (2012) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan dari hasil analisis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,007 dengan arah koefisien positif. Jadi hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi, maka semakin tinggi kualitas hasil audit.
2. Obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,021 dengan arah koefisien positif. Jadi hipotesis ke dua (H_2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi obyektivitas, maka semakin tinggi kualitas hasil audit.
3. Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,001 dengan arah koefisien positif. Jadi hipotesis ke tiga (H_3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman kerja, maka semakin tinggi kualitas hasil audit.
4. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,003 dengan arah koefisien positif. Jadi hipotesis ke empat (H_4) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan, maka semakin tinggi kualitas hasil audit.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan bagi penelitian yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan kuesioner dalam pengumpulan data menyebabkan kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah akan berbeda apabila data diperoleh melalui penyampaian tatap muka langsung dengan responden.
2. Ruang lingkup penelitian ini hanya auditor pemerintah Inspektorat Karanganyar, sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum perlu dilakukan penelitian yang lebih luas lagi.
3. Masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi variasi dalam kualitas hasil audit yang belum tergali pada penelitian ini.

C. Saran-Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan oleh penulis sebagai hasil dari penelitian, pembahasan, kesimpulan serta keterbatasan di atas adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menyebarkan kuesioner dengan metode wawancara atau tatap muka langsung dengan responden.
2. Memperluas lokasi penelitian, misalnya untuk jajaran pemerintahan provinsi Jawa Tengah atau bahkan sampai di pemerintahan seluruh Indonesia, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara umum.
3. Melakukan pengujian lebih lanjut terhadap variabel dengan memasukkan variabel lain yang mempengaruhi kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul; Trisni Hapsari; dan Liliek Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar. 26-28 Juli.
- Arens, Alvin A; Randal J.E dan Mark S.B. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Ashari, Ruslan. 2011. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Christiawan, Yulius Yogi. 2002. *Jurnal Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4, No. 2, November, 79-92.
- Elfarini, Cristina. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNNES.
- Ghozali, Imam. 2001. *"Aplikasi Analisis dengan program SPSS"*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. *"Aplikasi multivariate dengan program SPSS"*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guy, Dan M: C. Wayne Alderman dan Alan J. Winters. 2003. *Auditing*. Jilid 2. Edisi Kelima. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Halim, Abdul. 2001. *Auditing 1 (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi Kedua. Penerbit UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Kusharyanti. 2003. *Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember).

- Mabruri, Havidz dan Jaka Winarna. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar. 26-28 Juli.
- Mayangsari, S. 2003. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 6. No. 1. Januari. p. 1-22.
- Mulyadi dan Kanaka Purwadireja. 1998. *Auditing*. Buku 2. Edisi Kelima. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Nataline. 2007. *“Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengaruh Akuntansi dan Auditing, Bonus serta Pengalaman terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNNES.
- Nugroho, Vidi Herlianto. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi pada Inspektorat Tingkat Kota dan Kabupaten Pekalongan)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi UMS.
- Prima, Eri. 2012. *Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Inspektorat Kabupaten Terhadap Badan Kepegawaian Daerah*. <http://eriprima.wordpress.com/2012/07/07/pelaksanaan-tugas-dan-fungsi-inspektorat-kabupaten-terhadap-badan-kepegawaian-daerah/>.
- Payamta. 2006. *Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, dan Opini Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Bisnis & Manajemen. Vol. 6, No. 1. 2006: 81-96.
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Keempat.
- Queena, Precilia Prima dan Abdul Rohman. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 1, No. 2, 2012 Hal. 9.
- Setiawan, Anggi Okta. 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. STIE PERBANAS. Surabaya.
- Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta: Bandung. Hal. 392

- Sukriah, Ika; Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Widyasari, Malikha. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal dan Eksternal*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wibowo, Arie dan Hilda Rossieta. 2009. *Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit Suatu Studi dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Wijayanto, Kusuma. 2011. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Yuskar dan Selly Devisia. 2011. *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Pemahaman Good Governance, Integritas Auditor, Budaya Organisasi, dan Etos Kerja terhadap Kinerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh.